

PERAN MATA KULIAH EKONOMI KOPERASI UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER DAN MINAT BERKOPERASI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIMOR

BERNADUS GHAWA RADO

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Timor

bernadsfilmm@gmail.com

ABTRACT

This article is a study on Cooperative Economics education which aims to examine more deeply the role of cooperative economic education in fostering cooperative character and interest in Management Study Program students, Faculty of Economics and Business, Unimor. The results of this study discuss the role of cooperative economics courses for students of the Management Study Program, Faculty of Business Economics, Unimor where this cooperative economics course is expected to foster character and interest in cooperatives, especially those in Unimor and cooperatives in Kefamenanu. So that the cooperatives in Unimor and in Kefamenanu can provide a role and a forum for the community's economy

Keywords: Education, Cooperative, Character, Interest.

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi di Indonesia pada era disrupsi ini memiliki peluang dan tantangan yang disebabkan oleh perkembangan dimasyarakat terutama dalam penggunaan digitalisasi yang berubah sangat cepat. Perihal ini membuat harapan bagi masyarakat dan Perguruan Tinggi dalam memecahkan berbagai masalah yang ada di Negara Indonesia. Selain itu juga tantangan serta perubahan yang ada perlu adanya penataan dan perubahan didalam Perguruan Tinggi, sehingga dimasa depan mampu menjalankan perannya dengan baik yakni pembelajaran, pengembangan, dan penelitian untuk memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat.

Pembelajaran ekonomi koperasi di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unimor ditempuh mahasiswa pada semester 2 (dua). Dimana pada pembelajaran ekonomi koperasi ini metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan pengalaman lapangan. Pada saat pembelajaran berlangsung, dosen tidak hanya memberikan materi ekonomi koperasi tetapi perlunya pendidikan karakter

disisipkan pada pembelajaran ekonomi koperasi. Hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi informasi perlu diiringi dengan mahasiswa yang mempunyai karakter yang baik juga, karena mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa sehingga mampu mempunyai filter yang kuat untuk menyaring berbagai macam informasi.

Kondisi koperasi yang ada di Kefamenanu maupun di Unimor khususnya masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini karena salah satunya juga membutuhkan peran dari anggota di Unimor untuk lebih menghidupkan koperasi yang ada di Unimor. Oleh karena itu pada artikel ini saya akan mengkaji lebih lanjut tentang peran pendidikan ekonomi koperasi untuk menumbuhkan karakter dan minat berkoperasi mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unimor.

2. PEMBAHASAN

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para mahasiswa. Dimana generasi penerus bangsa adalah penggerak perekonomian bangsa dimasa yang akan datang. Dimana melalui penghidupan koperasi-koperasi yang ada di Negara Indonesia. Hal ini dikarenakan koperasi adalah salah satu lembaga ekonomi yang memiliki kontribusi terhadap Negara. Sesuai dengan UU No. 25 tahun 1992 menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau Badan Hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Terkait dengan hal tersebut menurut Soetrisno (2021) koperasi mempunyai tiga aspek utama, yaitu (1) Ekonomi, (2) Moral dan (3) Bisnis. Namun jika diamati lebih jauh ketiga aspek ini merupakan sumber kekuatan utama untuk mengikat kerjasama anggota dalam koperasi dan sekaligus dapat memberikan rangsangan atau dorongan kepada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Pada kenyataannya koperasi di Indonesia masih belum berjalan dengan maksimal. Sehingga kontribusi yang diberikan kepada masyarakat masih jauh dari harapan yang diinginkan. Menurut Soedjono (2003) Hal ini dikarenakan masih banyak elemen masyarakat yang kurang memahami makna sebenarnya dari koperasi dimana sebagai jati diri koperasi mengenai batasan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Selain itu juga pada umumnya pembangunan koperasi atas dasar pendekatan makro dan politis sering membahas tentang tatanan wacana saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlunya pendidikan koperasi sebagai dasar untuk mencerdaskan dan menyadarkan masyarakat terutama para mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa ini. Materi tentang perkoperasian ini telah diberikan sejak bangku Sekolah Dasar hingga Sekolah menengah Atas. Sedangkan di Perguruan Tinggi pembelajaran koperasi lebih spesifik lagi dimana termasuk dalam matakuliah

ekonomi koperasi seperti halnya di prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unimor.

Mata kuliah ekonomi koperasi di prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unimor diberikan pada mahasiswa semester dua (2). Dimana hasil yang diharapkan dalam mata kuliah ini adalah para mahasiswa mampu mengamalkan pengetahuannya tentang koperasi dalam masyarakat dengan cara menjadi anggota ataupun mendirikan koperasi. Selain itu juga menurut Khayrani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan-pengetahuan tentang koperasi diberikan melalui proses pembelajaran perkoperasian. Dimana bantuan yang diberikan pendidik (dosen) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (mahasiswa).

Pelaksanaan pendidikan melihat empat hal yang harus diperhatikan didalam gerak pendidikan menurut Rusniati (2005) yaitu pertumbuhan, perubahan, pengembangan, dan berkelanjutan. Pendidikan yang baik mempunyai sistem komunikasi yang baik dengan semua unsur yang ada. Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan tuntutan globalisasi serta memanfaatkan dan mendorong potensi daerah untuk memajukan otonomi daerah harus memiliki kesungguhan, koordinasi, visi dan misi masa depan.

Dengan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran ekonomi koperasi dapat memberikan acuan untuk para mahasiswa menentukan sikap menurut Anisah, fajrih, dan Widiawati sikap adalah salah satu faktor penting yang dapat mendorong seseorang untuk turut serta dalam kegiatan koperasi atau ikut berkontribusi. Melalui pembelajaran ekonomi koperasi diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai koperasi, respon terhadap prospek koperasi, serta minat untuk bergabung dalam sebuah koperasi.

Seperti halnya di negara-Negara maju menurut Kadir, H & Yusuf, Y. (2012) menyatakan bahwa mereka merespon fenomena perubahan tersebut dengan aktif. Cara yang digunakan tersebut yaitu mengikat anggota tetap dalam jaringan layanannya. Yang dijadikan contoh yaitu model direct charge cooperative yang telah banyak dikembangkan di Kanada. Model ini bersifat netral karena prinsip kerjanya hanya digunakan dengan adanya pelopor atau warisan sukses koperasi sebelumnya. Karena koperasi tidak lagi diprakarsai dan dimodali oleh para anggotanya, tetapi hanya pemeliharaan untuk kelangsungannya saja yang dijaga dengan mekanisme koperasi.

Koperasi memiliki karakteristik sosialis dan liberalis, dimana karakter sosialis cenderung lebih dominan. Menurut Sugiharsono (2009) menyatakan bahwa koperasi memiliki karakter yang sama dengan karakter budaya bangsa Indonesia, pada dasarnya koperasi merupakan kristalisasi dari budaya sosial ekonomi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, koperasi memiliki keunggulan untuk menjadi solusi permasalahan perekonomian bangsa Indonesia. Jika sistem ekonomi koperasi diterapkan secara konsekuen dan berkelanjutan, niscaya permasalahan ekonomi yang

hingga saat ini membelenggu bangsa Indonesia, secara perlahan-lahan akan dapat teratasi.

Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran agar para mahasiswa paham akan mana yang benar dan mana yang salah, serta merasakan mana nilai yang baik dan biasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sujana (2014) pendidikan karakter yang baik harus mencakup tidak hanya pemahaman yang baik (*moral knowing*). Tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*) dan berperilaku yang baik (*moral action*). Tenaga pendidik memiliki peran yang penting didalam membangun bangsa yang berkarakter. Oleh karena itu perlunya para pendidik memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan nilai-nilai etika kemanusiaan, memiliki citra diri positif, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi. Selai itu, upaya pembentukan bangsa berkarakter tersebut perlu diatur secara sistemik dan serius dalam berkehidupan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter yaitu mengintegrasikan dalam pendidikan, baik pendidikan formal dalam ranah keluarga, pendidikan non formal dimasyarakat, maupun pendidikan formal disekolah melalui pendidikan karakter.

Dalam situasi saat ini pendidikan cenderung menjadi “pendidikan personalisasi”. Artinya, memperdalam intensionalitas pendidikan, mewakili pendidikan “konstruktif” dari ciri-ciri kepribadian yang dianggap penting. Minat yang kuat pada “non-kognitif” meliputi dimensi seperti kewarganegaraan. Sosialisasi, emosi, kreativitas. Menurut Pataro (2016) literatur internasional menunjukan minat yang jelas pada hasil pendidikan karakter dan dalam metode pengajaran dan strategi untuk mendapatkannya.

Pembelajaran ekonomi koperasi erat kaitannya dengan adanya pendidikan karakter yang harus selalu ada didalamnya. Sehingga dengan adanya pembelajaran ekonomi koperasi yang seutuhnya dapat membangkitkan minat mahasiswa untuk ikut berkecimpung di dunia perkoperasian. Menurut pataro (2016) minat spesifik lebih lanjut jelas ditunjukan pada praktik yang efektif dalam pendidikan karakter, yang bertujuan untuk menghungkan siswa ke komunitas yang lebih besar, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam tindakan moral.

Setiap mahasiswa dalam minat berkoperasi tidak hanya berasal dari faktor eksternal tetapi juga internal dimana menurut Trisnawati (2017) menyatakan bahwa dukungan memiliki pengaruh yang kuat dari seseorang. Dimana dukungan tersebut dapat membantu untuk menentukan pilihan sehingga akan mempengaruhi minat seseorang apakah menyukainya atau tidak. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup serta minat yang baik maka seseorang akan menekuni bidang tersebut dengan baik pula. Sama halnya dengan apabila seorang mahasiswa memiliki pengetahuan tentang perkoperasian serta didukung dengan pendidikan karakter sehingga akan membangkitkan minat mahasiswa untuk berkoperasi dalam rangka memajukan perkeonomian. Oleh karena itu pembelajaran ekonomi koperasi tidak hanya sekedar

materi saja tetapi perlu adanya pendekatan-pendekatan, studi lapangan tentang perkoperasian yang ada dilingkungan sekitar.

3. KESIMPULAN

Pembelajaran ekonomi koperasi memiliki peran penting bagi mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unimor, dimana dengan adanya matakuliah ekonomi koperasi mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang perkoperasian sehingga dapat memajukan koperasi yang ada dilingkungan sekitar dan akan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkoperasi. Selain itu juga pembelajaran ekonomi juga melekat dengan pendidikan karakter yang mana karakter koperasi sama dengan karakter bangsa negara Indonesia. Sehingga jika pembelajaran ekonomi koperasi dan pendidikan karakter dapat melebur menjadi satu maka akan memunculkan minat mahasiswa dalam koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Fajrih, & Widyawati. *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi mahasiswa Agribisnis dalam berkoperasi*. Volume 1, Nomor 1, www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Kadir, Hainim & Yusuf, Yusbar. (2012). *Optimalisasi Pengaruh dan Eksistensi Koperasi sebagai soko Guru Perekonomian daerah*. Jurnal Ekonomi Volume 20, Nomor 3.
- Khairani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Sleman: Aswaja Pressindo.
- Trisnawati, Novi. (2017). *Preparation Working Readiness Vocational Education graduate With self-Concept and Self- Efficacy Development*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 3 No. 2, 2017, Page 165-172
- Rusniati. (2015). *Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. Vol 16, No. 1, 105-128
- Arfin S dan Haloman T (2001). *Koperasi dan Praktik*. Erlangga, Jakarta
- Sirilius Nafanu,MM dan Marten Patiung (2013). *Manajemen Modern*. Absolut Media, Yogyakarta